

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN *UNIVERSAL PRECAUTION* DI RUANG TINDAKAN UPTD PUSKESMAS NAMBO DESA LUMBE KECAMATAN NAMBO

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' KNOWLEDGE LEVEL AND WORKLOAD WITH COMPLIANCE IN IMPLEMENTING UNIVERSAL PRECAUTIONS IN THE TREATMENT ROOM OF UPTD PUSKESMAS NAMBO, LUMBE VILLAGE, NAMBO DISTRICT

Sumartim Hasim^{1*}, Nurhardianti², Merry Ruhayu Gagan³, Selvi Walandow⁴

^{1*,3} UPTD Puskesmas Nambo Sulawesi Tengah

² AKPER Putra Pertiwi Watansoppeng

⁴ UPTD Puskesmas Kintom, Sulawesi Tengah

Email Correspondence: sumartinhasim53@gmail.com

ABSTRAK

Universal precaution (UP) merupakan standar praktik pencegahan transmisi infeksi melalui darah dan cairan tubuh yang wajib diterapkan oleh tenaga kesehatan, meliputi kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pembuangan limbah medis, serta sterilisasi dan desinfeksi peralatan medis. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan UP dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan dan beban kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* di Ruang Tindakan UPTD Puskesmas Nambo Desa Lumbe Kecamatan Nambo. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada 12 November hingga 12 Desember 2025. Sampel berjumlah 40 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), serta terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* ($p = 0,008 < \alpha = 0,05$). Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* di Ruang Tindakan UPTD Puskesmas Nambo.

Kata kunci: *Universal Precaution, Tingkat Pengetahuan, Beban Kerja, Kepatuhan Perawat, Puskesmas*

ABSTRACT

Universal precaution (UP) is a standard practice of infection prevention against the transmission of pathogens through blood and bodily fluids, which must be implemented by all healthcare workers. This practice encompasses hand hygiene, the use of personal protective equipment (PPE), proper medical waste disposal, as well as sterilization and disinfection of medical instruments. Compliance with UP among nurses is influenced by multiple factors, including knowledge level and workload. This study aimed to examine the relationship between nurses' knowledge level and workload with compliance in implementing universal precautions in the Treatment Room of UPTD Puskesmas Nambo, Lumbe Village, Nambo District. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach, conducted from November 12 to December 12, 2025. A total of 40 respondents were recruited using a total sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results indicated a statistically significant relationship between nurses' knowledge level and compliance with universal precaution implementation ($p = 0.000; \alpha = 0.05$), as well as between workload and compliance ($p = 0.008; \alpha = 0.05$). These findings conclude that both knowledge level and workload are significantly associated with nurses' compliance in implementing universal precautions in the Treatment Room of UPTD Puskesmas Nambo.

Keywords: *Universal Precaution, Knowledge Level, Workload, Nurses' Compliance, Primary Healthcare Center*

PENDAHULUAN

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (healthcare-associated infections/HAIs) masih menjadi permasalahan serius dalam sistem pelayanan kesehatan global. Infeksi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan angka morbiditas, mortalitas, serta beban biaya pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) melaporkan bahwa sekitar 7 dari 100 pasien di negara maju dan 15 dari 100 pasien di negara berkembang mengalami infeksi terkait pelayanan kesehatan setiap tahunnya (WHO, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa pencegahan infeksi nosokomial merupakan isu global yang membutuhkan perhatian serius.

Keselamatan pasien dan tenaga kesehatan menjadi prioritas utama dalam pelayanan kesehatan modern. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki intensitas kontak paling tinggi dengan pasien berada pada posisi strategis dalam upaya pencegahan penularan infeksi. Namun, tingginya frekuensi interaksi dengan pasien juga menjadikan perawat kelompok yang paling rentan terhadap paparan penyakit menular melalui darah dan cairan tubuh. Oleh karena itu, penerapan Universal Precaution (UP) atau kewaspadaan standar menjadi protokol penting yang wajib dipatuhi dalam praktik pelayanan keperawatan.

Universal Precaution didefinisikan sebagai seperangkat standar praktik yang diterapkan oleh tenaga kesehatan untuk mencegah transmisi infeksi melalui darah dan cairan tubuh. Praktik ini mencakup kebersihan tangan yang benar, penggunaan alat pelindung diri (APD), pengelolaan limbah medis yang aman, serta sterilisasi dan desinfeksi peralatan medis secara tepat (Jain et al., 2024). Implementasi UP yang konsisten terbukti mampu menurunkan risiko penularan infeksi, baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat terhadap penerapan UP masih

bervariasi dan cenderung rendah, khususnya di negara berkembang. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pengawasan, serta permasalahan sistemik menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepatuhan (McKinley et al., 2025). Di Indonesia, prevalensi infeksi nosokomial dilaporkan berkisar antara 6–8% per tahun, yang sebagian besar berkaitan dengan rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur kewaspadaan standar (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan UP dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan infeksi berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kepatuhan tenaga kesehatan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perawat dengan pemahaman yang memadai tentang UP memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan terbatas (Alemayehu et al., 2020).

Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin kepatuhan dalam praktik. Faktor eksternal, terutama beban kerja, juga berperan signifikan. Beban kerja yang tinggi, baik secara fisik, mental, maupun administratif, dapat menyebabkan kelelahan, stres, serta penurunan konsentrasi, sehingga perawat cenderung mengabaikan prosedur UP. Assefa dan Melaku (2021) menyatakan bahwa tuntutan kerja yang berlebihan sering kali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan praktik pencegahan infeksi.

Penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa perawat yang menangani lebih dari 10 pasien dalam satu shift memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih rendah untuk mematuhi prosedur UP dibandingkan dengan perawat yang memiliki beban kerja lebih ringan (Alemu et al., 2021). Studi di beberapa negara Asia Tenggara juga melaporkan bahwa tingkat kepatuhan UP pada perawat hanya berkisar antara 40–

65%, dengan faktor utama ketidakpatuhan berupa rendahnya pengetahuan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan beban kerja yang berat (Rafiee et al., 2021).

Di Indonesia, penelitian mengenai kepatuhan UP masih relatif terbatas dan umumnya hanya menyoroti satu variabel, seperti pengetahuan atau sikap perawat. Sebagai contoh, Kusumaningrum (2020) hanya membahas hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan kepatuhan, tanpa mengaitkan dengan faktor beban kerja. Sementara itu, penelitian Nuraini (2021) lebih berfokus pada hubungan beban kerja dan stres kerja, tanpa mengkaji implikasinya terhadap kepatuhan UP. Kondisi ini menunjukkan masih adanya keterbatasan kajian yang mengintegrasikan faktor kognitif dan kontekstual secara simultan.

Beberapa studi memang membuktikan bahwa intervensi pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan perawat. Namun, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan kepatuhan apabila beban kerja tetap tinggi (Rafiee et al., 2021). Bahkan, kepatuhan terhadap UP dilaporkan cenderung menurun pada shift malam akibat keterbatasan jumlah staf dan meningkatnya beban kerja (Salman et al., 2022).

Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Nambo, jumlah perawat tercatat sebanyak 29 orang pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 32 orang pada tahun 2025 (Rekam Medik, 2025). Dengan keterbatasan jumlah tenaga tersebut, potensi terjadinya peningkatan beban kerja perawat menjadi perhatian tersendiri dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait minimnya studi yang secara komprehensif mengkaji hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kepatuhan terhadap penerapan Universal Precaution, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia. Oleh karena itu,

penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan UP.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Universal Precaution di Ruang Tindakan UPTD Puskesmas Nambo Desa Lumbe Kecamatan Nambo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Ruang Tindakan UPTD Puskesmas Nambo pada periode 12 November hingga 12 Desember 2025. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di UPTD Puskesmas Nambo sebanyak 32 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung, data sekunder dari dokumentasi profil puskesmas, serta data tersier dari jurnal dan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan lembar *checklist*, kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara komputerisasi meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan *universal precaution*. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi pemberian *informed consent*, menjaga kerahasiaan identitas responden, menjunjung keadilan, serta mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 November sampai dengan 12 Desember 2025. Jenis penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di UPT Puskesmas Kintom Kabupaten Banggai berjumlah 32 Perawat. Adapun hasil penelitian di sajikan dalam sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	5	15.6
20 - 35 Tahun	15	46.9
> 35 Tahun	12	37.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel distribusi umur, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Selanjutnya, responden dengan usia >35 tahun berjumlah 12 orang (37,5%), sedangkan kelompok usia <25 tahun merupakan proporsi terkecil yaitu 5 orang (15,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan potensi pengalaman kerja yang cukup baik.

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	37.5
Perempuan	20	62.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu 20 orang (62,5%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 12 orang (37,5%). Kondisi ini mencerminkan karakteristik profesi keperawatan yang umumnya didominasi oleh perempuan.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
DIII	8	25.0
DIV	11	34.4
S1 Keperawatan	10	31.2
Ners	3	9.4
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan DIV Keperawatan, yaitu 11 orang (34,4%), diikuti oleh S1 Keperawatan sebanyak 10

orang (31,2%), dan DIII Keperawatan sebanyak 8 orang (25,0%). Sementara itu, responden dengan pendidikan Ners merupakan proporsi terkecil yaitu 3 orang (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki latar belakang pendidikan vokasi dan akademik keperawatan yang memadai.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja
di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Lama Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 5 tahun	8	25.0
5-10 Tahun	11	34.4
>10 Tahun	13	40.6
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Distribusi lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama >10 tahun, yaitu 13 orang (40,6%). Responden dengan masa kerja 5–10 tahun berjumlah 11 orang (34,4%), sedangkan responden dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 8 orang (25,0%). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang di bidang keperawatan.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan PPI
di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Pelatihan PPI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	23	71.9
Tidak Pernah	9	28.1
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan PPI, yaitu 23 orang (71,9%), sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan PPI berjumlah 9 orang (28,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga keperawatan telah mendapatkan pembekalan terkait upaya pencegahan dan pengendalian infeksi.

2. Analisa Univariat

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat
di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Pengetahuan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	59.4
Kurang	13	40.6
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 19 orang (59,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (40,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa

lebih dari setengah responden telah memahami konsep yang diteliti dengan baik.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat
di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	13	40.6
Sedang	7	21.9
Berat	12	37.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Distribusi beban kerja menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan berjumlah 13 orang (40,6%), diikuti oleh beban kerja berat sebanyak 12 orang (37,5%), dan beban kerja sedang sebanyak 7 orang (21,9%). Hal ini menunjukkan variasi beban kerja yang cukup signifikan di antara responden.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pelaksanaan Universal
Precaution di UPT Puskesmas Nambo
Kab. Banggai

Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	19	59.4
Tidak Patuh	13	40.6
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan table kepatuhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam pelaksanaan universal precaution, yaitu 19 orang (59,4%), sedangkan responden yang tidak patuh berjumlah 13 orang (40,6%). Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden telah patuh, masih terdapat proporsi yang cukup besar yang belum menerapkan universal precaution secara optimal.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan
Pelaksanaan Universal Precaution di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

No	Pengetahuan perawat	Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution				Total		P
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	19	59.4	0	0	19	59.4	.000
2	Kurang	0	0	13	40.6	13	40.6	
Total		23	71.9	9	28.1	32	100.0	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh responden dengan

pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%) menunjukkan kepatuhan penuh dalam pelaksanaan universal precaution, dan tidak ditemukan responden yang tidak patuh pada kelompok ini. Sebaliknya, pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40,6%), seluruhnya tergolong tidak patuh dan tidak terdapat responden yang patuh. Secara keseluruhan, dari 32 responden terdapat 23 orang (71,9%) yang patuh dan 9 orang (28,1%) yang tidak patuh.

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkkan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution Di Ruang Tindakan Uptd Puskesmas Nambo Desa Lumbe Kecamatan Nambo.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution di UPT Puskesmas Nambo Kab. Banggai

No	Beban Kerja	Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution				Total		P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Beban Kerja Ringan	10	43.8	3	9.4	13	40.6	0.008
2	Beban Kerja Sedang	6	18.8	1	3.1	17	21.9	
3	Beban Kerja Berat	3	9.4	9	28.1	12	37.5	
Total		19	59.4	13	40.6	32	100.0	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan beban kerja ringan sebagian besar menunjukkan kepatuhan, yaitu 10 orang (43,8%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 3 orang (9,4%). Pada kelompok beban kerja sedang, dari 17 responden (21,9%), terdapat 6 orang (18,8%) yang patuh dan 1 orang (3,1%) yang tidak patuh. Sementara itu, pada responden dengan beban kerja berat, tingkat ketidakpatuhan lebih dominan, di mana hanya 3 orang (9,4%) yang patuh, sedangkan 9 orang (28,1%) tidak patuh dalam pelaksanaan universal precaution.

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di dapatkkan nilai p value = 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pelaksanaan Universal Precaution Di Ruang Tindakan Uptd Puskesmas Nambo Desa Lumbe Kecamatan Nambo.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Universal Precaution*

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *universal precaution*. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan pengalaman, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan profesional (Adventus et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan DIV dan S1 Keperawatan, masa kerja yang relatif panjang, serta sebagian besar telah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Karakteristik tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas kognitif, pemahaman konseptual, dan keterampilan klinis perawat dalam menerapkan kewaspadaan standar. Notoatmodjo (2018) serta Potter dan Perry (2021) menegaskan bahwa usia, pendidikan, dan pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengolah dan menerapkan informasi kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan penuh terhadap pelaksanaan *universal precaution*, sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan kurang tergolong tidak patuh. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan perawat, semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menerapkan kewaspadaan standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021), Rahmawati et al. (2020),

dan Alshammari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap praktik pencegahan infeksi. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Kurniawan et al. (2019) dan Moyo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor organisasi, seperti ketersediaan sarana dan beban kerja, lebih dominan memengaruhi kepatuhan dibandingkan pengetahuan.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020) dan Health Belief Model (Rosenstock et al., 2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan membentuk sikap positif, norma profesional, serta persepsi manfaat dalam menerapkan perilaku pencegahan. Namun, apabila terdapat hambatan struktural, maka kepatuhan tetap dapat menurun meskipun pengetahuan baik. Oleh karena itu, pengetahuan perlu didukung oleh sistem organisasi yang memadai agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik, yang didukung oleh usia produktif, tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengalaman pelatihan PPI, merupakan modal utama dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap *universal precaution*. Namun, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan penguatan sistem, supervisi, serta kebijakan internal yang mendukung budaya keselamatan pasien.

2. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Universal Precaution*

Beban kerja merupakan tuntutan fisik dan mental yang harus diselesaikan oleh perawat dalam kurun waktu tertentu, yang dapat memengaruhi performa dan kualitas pelayanan (Noor et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori beban kerja ringan dan berat, dengan tingkat kepatuhan yang bervariasi. Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna

antara beban kerja dan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution*.

Secara empiris, perawat dengan beban kerja ringan dan sedang cenderung lebih patuh dibandingkan perawat dengan beban kerja berat. Beban kerja yang tinggi berpotensi menyebabkan kelelahan fisik dan mental, penurunan konsentrasi, serta keterbatasan waktu dalam menjalankan prosedur pencegahan infeksi secara optimal. Kondisi ini dapat mendorong perawat untuk melakukan *shortcut* atau mengabaikan prosedur standar, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan menurunkan keselamatan pasien (Tayaben et al., 2020).

Temuan ini sejalan dengan teori beban kerja dan pendapat Carayon dan Perry (2020) yang menyatakan bahwa beban kerja berlebihan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan. Selain itu, Job Demands–Resources Model (Bakker & Demerouti, 2021) menjelaskan bahwa tuntutan kerja yang tinggi tanpa dukungan sumber daya yang memadai dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kinerja. Reason's Swiss Cheese Model (Reason, 2020) juga menunjukkan bahwa beban kerja berat dapat menjadi celah dalam sistem keselamatan yang memungkinkan terjadinya pelanggaran prosedur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan et al. (2020), Rahman et al. (2021), dan Zhang et al. (2021) yang menemukan bahwa beban kerja tinggi berhubungan dengan rendahnya kepatuhan perawat terhadap praktik pencegahan infeksi. Namun, berbeda dengan Kurniawan et al. (2019) dan Moyo et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan tetap dapat terjaga apabila terdapat dukungan organisasi dan budaya keselamatan yang kuat.

Karakteristik responden, seperti dominasi perawat perempuan dan masa kerja yang

relatif panjang, turut memengaruhi hubungan antara beban kerja dan kepatuhan. Perawat perempuan cenderung memiliki kepatuhan yang baik, namun lebih rentan terhadap kelelahan kerja (Liu et al., 2021). Masa kerja yang panjang juga dapat meningkatkan pengalaman, tetapi berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan beban kerja yang baik.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020), beban kerja yang tinggi dapat menurunkan persepsi kontrol perilaku, sehingga perawat merasa tidak mampu menerapkan *universal precaution* secara optimal meskipun memiliki niat dan sikap positif. Dengan demikian, beban kerja menjadi faktor penghambat utama dalam mewujudkan perilaku patuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti berasumsi bahwa beban kerja merupakan faktor kontekstual yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan perlu melakukan evaluasi beban kerja secara berkala, menyesuaikan jumlah tenaga dengan kompleksitas pelayanan, memperkuat supervisi, serta memastikan ketersediaan sarana prasarana. Pelatihan PPI juga perlu diintegrasikan dengan kebijakan organisasi yang mendukung agar kepatuhan terhadap *universal precaution* dapat terjaga secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Tindakan UPTD Puskesmas Nambo Desa Lumbe Kecamatan Nambo memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *universal precaution*, dengan beban kerja yang bervariasi dan proporsi terbesar berada pada kategori beban kerja ringan. Tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *universal precaution* tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian perawat yang belum menerapkannya secara optimal. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*

membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$), serta adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *universal precaution* ($\rho = 0,008 < \alpha = 0,05$). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkala dan manajemen beban kerja yang proporsional merupakan upaya strategis yang perlu diprioritaskan guna meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan *universal precaution* sebagai bagian dari pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
<https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Alshammari, F., Cruz, J. P., Alquwez, N., & Almazan, J. (2022). Nurses' knowledge and compliance with infection prevention and control practices. *Journal of Infection and Public Health*, 15(3), 307–313.
<https://doi.org/10.1016/j.jiph.2022.01.006>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Guideline for isolation precautions: Preventing transmission of infectious agents in healthcare settings*. CDC.
- Hafsah, U., & Safitri, M. E. (2022). *Buku ajar manajemen kontrol dan kualitas pelayanan kebidanan* (M. Nasrudin, Ed.). Penerbit NEM.
- Handayani, R. (2019). *Hubungan komunikasi terapeutik perawat yang dipersepsikan* [Skripsi, tidak dipublikasikan].
- Handayani, S., Putri, R. A., & Wahyuni, T. (2021). Factors associated with nurses' compliance toward standard precautions. *Journal of Nursing Practice*, 4(2), 115–123.
- Hariyati, T. (2014). *Perencanaan, pengembangan, dan utilisasi tenaga keperawatan*. Rajawali Press.
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 75–82.
- Hasyim, M. R. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien rawat jalan dalam pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Ismail, N., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Kahar, A. W., Palu, B., & Raodhah, S. (2017). Pengaruh persepsi mutu pelayanan kebidanan terhadap kepuasan pasien rawat inap di RSUD Barru Sulawesi Selatan. *Public Health Science*, 9(2), 124–126.
- Kartika, I. R. (2022). *Ilmu keperawatan dasar (sistem dan mutu pelayanan keperawatan)* (A. Munandar, Ed.). CV. DOTPLUS Publisher.
- Kurniawan, D., Susanti, R., & Prasetyo, A. (2020). Organizational factors affecting nurses' compliance with universal precautions. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 98–

106.
<https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.1123>
- Kurniawati, N., Husna, A. R., & Marini, G. (2015). *Hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan universal precaution di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Moch. Soewandhie Surabaya* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya].
- Moyo, P., Chimhini, G., & Mukora-Mutseyekwa, F. (2020). Knowledge–practice gap in infection prevention among nurses in low-resource settings. *BMC Nursing*, 19, 56. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00442-9>
- Ngula, M. O. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien rawat jalan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda* [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur].
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Nurfitriani, Paradilla, M., Niartiningsih, A., Takwa, M., & Nur, N. H. (2024). *Patient experience: Teori dan praktik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Panduan Penulisan Skripsi ITKeS Muhammadiyah Sidrap. (2025). ITKeS Muhammadiyah Sidrap.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2022). Hubungan masa kerja dan pengetahuan perawat dengan kepatuhan penerapan kewaspadaan standar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–53.
- Rahmawati, L., Sari, D., & Yuliana. (2020). Knowledge and compliance of nurses in infection prevention. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 45–53.
- Rekam Medik Puskesmas Nambo. (2025). Data internal UPTD Puskesmas Nambo.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2019). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2021). Health belief model and preventive health behavior. *Health Education & Behavior*, 48(2), 140–147.
- Setiawan, R., Lestari, D., & Hidayat, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 6(1), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). *Guidelines on infection prevention and control*. WHO.
- Zhang, Y., Wang, C., & Liu, J. (2021). Factors influencing nurses' compliance with infection control practices. *International Journal of Nursing Studies*, 115, 103853. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103853>